

Risiko Kredit sebagai Pemoderasi Pengaruh Kecukupan Modal pada Profitabilitas dalam Masa Pandemi Covid-19

Ni Putu Budiadnyani¹

I G A Desy Arlita²

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pendidikan Nasional, Indonesia

*Correspondences: putubudiadnyani@undiknas.ac.id

ABSTRAK

Tantangan yang dihadapi bank sebagai lembaga keuangan adalah laporan kinerja keuangan di mana masyarakat akan memilih bank dengan kinerja keuangan yang lebih baik karena risiko yang dihadapi akan lebih kecil. Penelitian bertujuan menguji pengaruh kecukupan modal pada profitabilitas serta menguji kemampuan risiko kredit sebagai variabel pemoderasi. Jumlah sampel yang dianalisis sebanyak 376 sampel berupa laporan keuangan triwulan dari Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Kabupaten Badung Provinsi Bali. Teknik penentuan sampel dalam penelitian ini adalah metode nonprobability sampling dengan teknik purposive sampling dengan kriteria bank perkreditan yang telah menerbitkan laporan keuangan publikasi triwulanan secara berkala periode 2020-2021. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linear sederhana dan Moderated Regression Analysis (MRA). Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecukupan modal berpengaruh positif pada profitabilitas. Namun, risiko kredit tidak mampu memoderasi pengaruh kecukupan modal pada profitabilitas.

Kata Kunci: Kecukupan Modal; Risiko Kredit; Profitabilitas

Credit Risk as a Moderator of the Effect of Capital Adequacy on Profitability during the Covid-19 Pandemic

ABSTRACT

The challenge faced by banks as financial institutions is the financial performance report in which the public will choose a bank with better financial performance because the risks faced will be smaller. This study aims to examine the effect of capital adequacy on profitability and to test the ability of credit risk as a moderating variable. The number of samples analyzed was 376 samples in the form of quarterly financial reports from Rural Banks (BPR) in Badung Regency, Bali Province. The sampling technique in this study is the nonprobability sampling method with a purposive sampling technique with the criteria of a credit bank that has published quarterly published financial reports periodically for the 2020-2021 period. The analysis technique used is simple linear regression and Moderated Regression Analysis (MRA). The results showed that capital adequacy has a positive effect on profitability. However, credit risk is unable to moderate the effect of capital adequacy on profitability.

Keywords: Capital Adequacy; Credit Risk; Profitability

Artikel dapat diakses : <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/index>



e-ISSN 2302-8556

Vol. 33 No. 3

Denpasar, 26 Maret 2023

Hal. 731-742

DOI:

10.24843/EJA.2023.v33.i03.p11

PENGUTIPAN:

Budiadnyani, N. P., & Arlita, I. G. A. D. (2023). Risiko Kredit sebagai Pemoderasi Pengaruh Kecukupan Modal pada Profitabilitas dalam Masa Pandemi Covid-19. *E-Jurnal Akuntansi*, 33(3), 731-742

RIWAYAT ARTIKEL:

Artikel Masuk:

18 Januari 2023

Artikel Diterima:

22 Maret 2023

PENDAHULUAN

Bank memiliki peranan penting bagi perekonomian nasional. Bank merupakan jantung perekonomian Nasional, hal ini dikarenakan uang yang mengalir ke bank kemudian diedarkan kembali oleh bank ke sistem perekonomian untuk menjalankan kegiatan perekonomian (Wijaya & Tiyas, 2016). Semakin berkembangnya suatu bank akan diiringi oleh tantangan yang harus dihadapi oleh bank sebagai lembaga keuangan yang berdasarkan kepercayaan (*agent of trust*). Salah satu tantangan dalam menghadapi persaingan bank adalah laporan kinerja keuangannya. Mengingat masyarakat akan menilai dan cenderung untuk memilih bank dengan laporan kinerja keuangan yang lebih baik dengan alasan tingkat risiko yang akan dihadapi akan lebih kecil (Nuryanto *et al.*, 2020). Perkembangan industri perbankan yang pesat disertai dengan semakin kompleksnya kegiatan usaha bank dan eksposur kredit yang semakin meningkat, secara simultan akan mendorong peningkatan risiko yang dihadapi oleh industri perbankan (Roosdiana, 2022).

Namun dengan adanya wabah Corona Virus Disease 19 (Covid-19) yang telah ditetapkan sebagai pandemi dan telah meluas ke hampir semua negara, termasuk Indonesia sehingga membawa dampak pada sektor ekonomi, salah satunya sistem perbankan di Indonesia. Bank Indonesia melakukan upaya mitigasi risiko dengan memberikan stimulus regulasi dalam rangka menjaga stabilitas sistem perbankan berupa kebijakan relaksasi pembiayaan atau keringanan dalam angsuran pembiayaan nasabah (Roosdiana, 2022). Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melalui Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 34/POJK.03/2020 tentang Kebijakan bagi BPR dan BPRS sebagai Dampak Penyebaran Coronavirus Disease 2019 merupakan peraturan akibat tindak lanjut penurunan cash inflow yang dihadapi oleh Bank Perkreditan Rakyat (BPR) karena adanya penundaan pembayaran angsuran oleh debitur, serta perubahan perilaku nasabah BPR yang cenderung menarik dana di BPR untuk memenuhi kebutuhan pribadi dan usahanya dalam kondisi pandemik juga berdampak pada likuiditas BPR. Selain itu, kondisi agunan yang diambil alih (AYDA) juga mengalami penyesuaian karena kondisi ini terhadap perhitungan kecukupan modal. Perhitungan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) dengan menghitung persentase nilai AYDA sebagai faktor pengurang modal inti menggunakan perhitungan persentase sebagai faktor pengurang modal inti dalam perhitungan KPMM pada posisi laporan bulan Maret 2020.

Kinerja perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu (Krisnawati, 2022). Profitabilitas merupakan suatu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu dan juga memberikan gambaran tentang tingkat efektifitas manajemen dalam melaksanakan kegiatan operasinya (Priatna, 2016). Indikator paling penting dalam menilai kinerja sebuah bank adalah profitabilitas, yang dapat diproyeksikan dengan *return on assets* (ROA). ROA memfokuskan kemampuan perusahaan untuk memperoleh penghasilan (*earning*) dalam kegiatan operasi perusahaan dengan memanfaatkan aset yang dimiliki perusahaan (Putri *et al.*,

2021). ROA dikatakan penting karena ROA dapat digunakan untuk mengukur efektivitas suatu perusahaan dalam mencapai keuntungan dengan memanfaatkan aset yang dimiliki perusahaan (Ambarawati & Abundanti, 2018).

Bank Perkreditan Rakyat (BPR) juga memiliki kontribusi yang signifikan atas peningkatan perekonomian regional (Supartoyo *et al.*, 2018). BPR didefinisikan dengan bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang mengenai Perbankan. Upaya-upaya ini dilakukan agar BPR diharapkan mampu mempertahankan usahanya dan lolos dari krisis ekonomi yang terjadi saat ini, dimana pemberlakuan PSBB diawal masa pandemi telah membatasi usaha bank yakni penghimpunan dana (tabungan dan deposito) juga pengalokasian dana berupa pemberian kredit, terutama kegiatan bank untuk melakukan penagihan terhadap angsuran kredit (angsuran pokok dan bunga) dari debiturnya (Tua & Nurita, 2020).

Menurut Laporan Hasil Analisis Survei Dampak COVID-19 terhadap Pelaku Usaha, Badan Pusat Statistik September 2020, 84,20% UMKM mengalami penurunan pendapatan; 56,8% Rekan Bisnis UMKM mengalami dampak; 78,35% UMKM mengalami penurunan permintaan akibat Klien yang terdampak COVID-19; dan 62,21% mengalami kendala keuangan terkait Pegawai dan Operasional. 87% sektor Akomodasi dan makan minum mengalami dampak COVID-19, 85% sektor Transportasi mengalami dampak COVID-19 dan 85% sektor jasa lainnya mengalami dampak COVID-19. Sebagian besar debitur BPR adalah pelaku UMKM, sehingga dampak COVID-19 bagi pelaku UMKM sangat mempengaruhi kualitas kredit BPR. Banyak debitur BPR yang memohon untuk melakukan penundaan pembayaran angsuran pokok, serta angsuran bunganya, hal ini dikarenakan selama masa Pandemi usaha debitur BPR mengalami penurunan pendapatan bahkan sampai kehilangan usahanya (Tua dan Nurita, 2020).

Packing order theory yang menyatakan bahwa manajemen perusahaan lebih menyukai sumber dana internal. Sumber dana internal adalah modal yang didapat dari *internal equity* atau dalam perusahaan yang diperoleh dari laba ditahan yang dihasilkan dari kegiatan operasional perusahaan. Modal yang dimiliki oleh bank berfungsi sebagai penanggung risiko dan kerugian yang dialami oleh bank. Kecukupan modal atau *Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan kemampuan manajemen dalam mempertahankan kecukupan, pengawasan serta mengontrol modal serta hasil usaha berupa keuntungan dalam menjalankan operasional bank (Lianti *et al.*, 2022). CAR sebagai faktor internal bank sangat berpengaruh atas tingkat kesehatan bank yang mewakili kecukupan modal bank (Rakhmawati *et al.*, 2021).

Penelitian menguji variabel yang berpengaruh pada profitabilitas BPR yaitu rasio kecukupan modal serta risiko kredit sebagai pemoderasi. Hasil penelitian tentang pengaruh kecukupan modal pada profitabilitas yang telah dilakukan sebelumnya memiliki hasil yang beragam dan tidak konsisten. Kecukupan modal dinyatakan memiliki pengaruh negatif pada penelitian Mauliza & Daud (2016). Sedangkan, hasil yang berbeda ditemukan oleh Ningsih *et al.* (2017) serta Nugrahanti *et al.* (2018) menunjukkan bahwa kecukupan modal memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas. Penelitian Nugrahanti *et al.*, (2018)

menyatakan bahwa kecukupan modal signifikan tidak mempengaruhi profitabilitas. Adanya inkonsistensi hasil penelitian sebelumnya menjadi dasar dilakukannya penelitian kembali dengan memasukkan variabel pemoderasi. Kecukupan modal berpengaruh negatif dalam hubungannya dengan profitabilitas kemungkinan disebabkan karena adanya sebagian keuntungan yang dialokasikan untuk menambah modal sendiri bank dengan tujuan untuk mengurangi risiko yang ada.

Pengalokasian tersebut digunakan untuk meningkatkan rasio kecukupan modal sehingga profit menjadi turun. Agar dapat melakukan kegiatan operasionalnya dengan efisien, bank harus memiliki modal yang memadai, yang pada akhirnya memberikan keuntungan pada bank tersebut. Rasio kecukupan modal di atas 8% menjadi indikasi usaha bank yang semakin stabil, karena faktor kepercayaan yang besar dari masyarakat (Parenrengi & Hendratni, 2018). Modal adalah faktor krusial bagi bank untuk mengembangkan usahanya. Rasio kecukupan modal merupakan perbandingan antara modal dengan aktiva tertimbang menurut risiko dengan tujuan menilai seberapa jauh aset bank mengandung risiko yang ikut dibiayai dari modal bank. Bank harus menjaga kecukupan modal dalam rangkai pemenuhan kewajiban jangka panjang ataupun jangka pendek, yang dalam hal ini mencakup dana pihak ketiga jika terjadi likuiditas (Mainata & Ardiani, 2017). Kendala selanjutnya adalah potensi kenaikan risiko akibat *non-performing loan* (NPL) atau kredit bermasalah akibat ketidakpastian global serta belum meratanya pemulihan ekonomi domestik. Kendala ini menjadi tekanan terhadap laba bank dan diperkirakan akan berkontribusi dalam perlambatan pertumbuhan profit (Nuryanto *et al.*, 2020).

Signaling theory menyatakan bahwa informasi masa kini atau informasi terbaru yang akan digunakan sebagai sinyal perusahaan di masa yang akan datang. Kondisi Pandemi Covid 19 dapat berdampak pada kondisi keuangan perusahaan. Banyaknya kredit bermasalah dapat menyebabkan permodalan bank berkurang yang tercermin dari rasio kecukupan modalnya. Peraturan Bank Indonesia No. 19/6/PB/2017 tentang Giro Wajib Minimum (GWM) mengatur dana atau simpanan minimum yang harus dimiliki oleh bank yang besarnya ditetapkan dalam bentuk rasio terhadap dana pihak ketiga yang dihimpun perbankan, sehingga memudahkan bank dalam mengelola dananya. CAR adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aset bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank di samping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber di luar bank, seperti dana masyarakat, pinjaman (utang), dan lain-lain. Dengan kata lain, *capital adequacy ratio* adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aset yang mengandung atau menghasilkan risiko (Roosdiana, 2022). Jika nilai CAR tinggi maka bank tersebut mampu membiayai kegiatan operasional dan memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas. Tingginya rasio modal dapat melindungi depositan dan meningkatkan kepercayaan masyarakat kepada bank, dan pada akhirnya dapat meningkatkan pendapatan suatu bank (Febrianti & Ladinus, 2019). Hubungan antara CAR dengan ROA suatu bank adalah positif, di mana jika CAR suatu bank meningkat maka ROA akan meningkat juga. Standar besarnya CAR adalah sebesar 8%. Tahun 2016 Otoritas Jasa Keuangan mengeluarkan SE

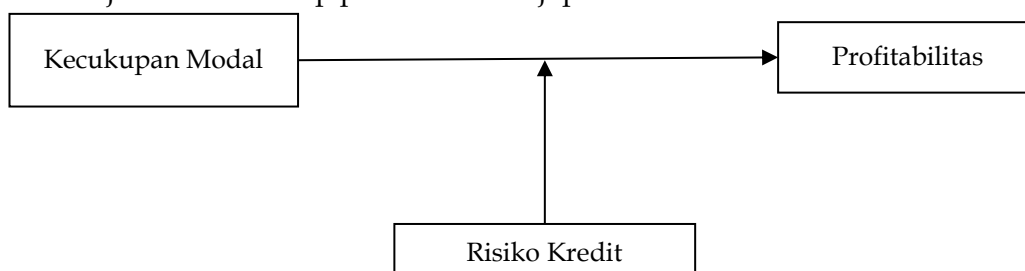
OJK Nomor 8/SEOJK.03/2016 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum dan Pemenuhan Modal Inti Minimum Bank Perkreditan Rakyat. Modal bank merupakan alat pendorong kegiatan operasional bank. Dalam POJK telah ditetapkan kewajiban penyediaan modal inti minimum BPR sebesar Rp 6 M. Hasil penelitian Ningsih dan Manda (2021) serta Nugrahanti *et al* (2018) menunjukkan bahwa kecukupan modal memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas.

H₁: Rasio kecukupan modal berpengaruh positif pada profitabilitas.

Hasil penelitian tentang pengaruh kecukupan modal pada profitabilitas yang telah dilakukan sebelumnya memiliki hasil yang beragam dan tidak konsisten. Kecukupan modal yang diprosikan dengan CAR dinyatakan memiliki pengaruh negatif pada penelitian Mauliza & Daud (2016). Sedangkan hasil yang berbeda ditemukan oleh Ningsih *et al.* (2017) serta Nugrahanti *et al.*, (2018). Sebaliknya, hasil penelitian menunjukkan bahwa kecukupan modal memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas serta Putri *et al.* (2021) dengan hasil yang menyatakan bahwa tingkat kecukupan modal signifikan signifikansi tidak mempengaruhi Profitabilitas. Adanya inkonsistensi hasil penelitian sebelumnya menjadi dasar dilakukannya penelitian kembali dengan memasukkan variable moderasi. CAR berpengaruh negatif dalam hubungannya dengan profitabilitas kemungkinan disebabkan adanya sebagian keuntungan yang dialokasikan untuk menambah modal sendiri bank dengan tujuan untuk mengurangi risiko yang ada. Pengalokasian tersebut digunakan untuk meningkatkan CAR sehingga profit menjadi turun (Mauliza dan Daud 2016). Kendala selanjutnya adalah potensi kenaikan risiko akibat *non-performing loan* (NPL) atau kredit bermasalah akibat ketidakpastian global serta belum meratanya pemulihan ekonomi domestik. *Non-Performing Loan* (NPL) mencerminkan risiko kredit (Wijaya & Tiyas, 2016). Banyaknya kredit bermasalah akan menyebabkan permodalan bank berkurang yang dapat dilihat dari rasio kecukupan modalnya. Menurunnya rasio kecukupan modal, dapat menurunkan penyaluran kredit perbankan, sehingga kemampuan bank dalam menghasilkan laba yang optimal akan hilang (Septriani & Ramantha, 2014). Hasil penelitian Nuryanto *et al.* (2020) menemukan bahwa antara variabel NPL terhadap ROA didapatkan koefisien regresi bernilai negatif hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kredit yang bermasalah maka akan semakin mengurangi profitabilitas bank.

H₂: Risiko kredit memperlemah pengaruh rasio kecukupan modal berpengaruh pada profitabilitas.

Konsep penelitian merupakan hubungan logis dari landasan teori yang telah dijabarkan. Konsep penelitian tersaji pada Gambar 1.



Gambar 1. Model Penelitian

Sumber: Data Penelitian, 2022

METODE PENELITIAN

Objek penelitian adalah profitabilitas, populasi sebanyak 52 PT Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Kabupaten Badung. Teknik penentuan sampel dalam penelitian ini adalah metode nonprobability sampling dengan teknik purposive sampling, adapun kriteria yang digunakan adalah BPR yang telah menerbitkan laporan keuangan publikasi triwulanan secara berkala periode 2020-2021.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah profitabilitas. Profitabilitas merupakan kemampuan bank untuk memperoleh laba dari kegiatan operasinya. Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return on Assets* (ROA) yang merupakan rasio utama yang digunakan dalam menganalisis profitabilitas suatu bank. Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan bank dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran efektivitas manajemen suatu bank (Tua & Nurita, 2020).

$$\text{Profitabilitas} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\% \dots\dots\dots (1)$$

Variabel independen dalam penelitian ini adalah kecukupan modal. Kecukupan modal atau Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah ukuran kemampuan bank untuk menutupi seluruh aktiva yang beresiko dengan menggunakan modal sendiri ataupun dana dari pihak lain (Zulfahri, 2017). Dalam Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004, n.d., CAR merupakan perbandingan antara modal dengan Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR).

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \dots\dots\dots (2)$$

Variabel moderasi dalam penelitian ini adalah risiko kredit. Risiko kredit adalah risiko dari kemungkinan terjadinya kerugian bank sebagai akibat dari tidak dilunasinya kembali kredit yang diberikan bank kepada debitur (Utami dan Silaen 2018). NPL merupakan perbandingan total kredit bermasalah dengan total kredit yang diberikan. Kualitas kredit bermasalah dimulai dari Kurang Lancar (KL), Diragukan (D), dan Macet (M). Sedangkan total kredit yang diberikan sama dengan total kredit bermasalah ditambah dengan kredit kualitas Lancar (L) dan kualitas Dalam Perhatian Khusus (DPK).

$$\text{NPL} = \frac{\text{Total Non Performing Loan}}{\text{Total Kredit}} \times 100\% \dots\dots\dots (3)$$

Penelitian ini menggunakan metode analisis data Regresi Linier dan *Moderated Regression Analysis* (MRA) dengan bantuan aplikasi statistik *SPSS for Windows*. Model regresi linear berganda dalam penelitian ini, dinyatakan dengan persamaan sebagai berikut.

Persamaan 1:

$$Y = \alpha + \beta_1.X_1 + \varepsilon \dots\dots\dots (4)$$

Persamaan 2:

$$Y = \alpha + \beta_1.X_1 + \beta_2.X_2 + \beta_3. X_1 X_2 + \varepsilon \dots\dots\dots (5)$$

Keterangan:

Y = profitabilitas

α = nilai konstanta

β_1 = koefisien regresi kecukupan modal

β_2 = koefisien regresi risiko kredit

β_3 = koefisien regresi interaksi antara kecukupan modal dan risiko kredit

X_1 = kecukupan modal

X_2 = risiko kredit

ϵ = standar eror

HASIL DAN PEMBAHASAN

Populasi dalam penelitian ini adalah semua PT Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Kabupaten Badung. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 52 BPR. Tabel 1 menunjukkan proses pengambilan sampel dalam penelitian.

Tabel 1. Proses Pengambilan Sampel

Keterangan	Jumlah
PT Bank Perkreditan Rakyat (BPR) yang terdaftar di Kabupaten Badung	52
PT Bank Perkreditan Rakyat (BPR) yang telah menerbitkan laporan keuangan publikasi triwulan secara berkala selama 2020 - 2021	(5)
Jumlah sampel	47
Jumlah sampel selama penelitian (laporan triwulan)	376

Sumber: Data Penelitian, 2022

Statistik deskriptif disajikan untuk memberikan informasi mengenai karakteristik variabel-variabel penelitian, yaitu jumlah sampel, nilai rata-rata (mean), dan standar deviasi (deviation standard) dan rata-rata standar error (standard error mean). Hasil statistik deskriptif penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Statistik Deskriptif

Variabel	Jumlah Sampel	Nilai Minimum	Nilai Maksimum	Nilai Rata-Rata	Standar Deviasi
Risiko Kredit	376	0,00	67,94	12,62	10,07
Kecukupan Modal	376	0,00	140,10	41,75	23,65
Profitabilitas	376	-82,80	9,73	0,02	5,30

Sumber: Data Penelitian, 2022

Tabel 2 menunjukkan bahwa jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 376 sampel data. Berdasarkan perhitungan selama periode pengamatan, dapat terlihat bahwa profitabilitas yang diukur dengan *Return on Assets* (ROA) memiliki nilai terendah yaitu -82,80 yang terdapat pada Perusahaan PT. BPR Kusuma Mandala Tbk dan yang tertinggi adalah 9,73 yaitu pada Perusahaan PT. BPR Jaya Kerti. Hasil tabel juga menunjukkan bahwa ROA memiliki rata-rata perubahan yang positif yaitu 0,02. Profitabilitas memiliki standar deviasi sebesar 5,30. Hal ini berarti berdasarkan hasil uji statistik deskriptif terjadi perbedaan rasio profitabilitas yang telah diteliti terhadap nilai rata-ratanya sebesar 5,30.

Data risiko kredit yang diukur dengan NPL memiliki nilai terendah yaitu 0 dikarenakan memiliki ekuitas yang rendah di tahun 2021 pada PT. BPR Saraswati Ekabumi dan yang tertinggi yaitu 67,94 dikarenakan memiliki nilai ekuitas yang tinggi di tahun 2020 pada Perusahaan PT BPR Gisawa. Rata-rata risiko kredit bernilai positif yaitu 12,62. Hal tersebut menunjukkan bahwa setiap tahunnya. Standar deviasi dari tabel tersebut sebesar 10,07. Hal ini berarti berdasarkan hasil uji statistik deskriptif terjadi perbedaan nilai risiko kredit yang telah diteliti terhadap nilai rata-ratanya sebesar 10,07.

Kecukupan modal yang diukur dengan CAR memiliki nilai terendah yaitu 0 yaitu dan yang tertinggi yaitu 140,10 yang di tahun 2020 pada Perusahaan PT. BPR Mambal. Rata-rata kecukupan modal bernilai positif yaitu 41,75. Hal tersebut menunjukkan bahwa setiap tahunnya. BPR Saraswati Ekabumi Standar deviasi dari tabel tersebut sebesar 41,75. Hal ini berarti berdasarkan hasil uji statistik deskriptif terjadi perbedaan nilai risiko kredit yang telah diteliti terhadap nilai rata-ratanya sebesar 41,75.

Uji asumsi klasik dilakukan untuk menguji kelayakan data sebelum dilakukan regresi. Uji asumsi klasik yang dilakukan meliputi uji normalitas, multikolinieritas, autokorelasi, dan heterokedastisitas. Uji normalitas dilakukan menggunakan Kolmogorov Smirnov yang hasilnya tercantum pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

Keterangan	<i>Unstandardized Residual</i>	Kriteria
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,052	Di atas 2009

Sumber: Data Penelitian, 2022

Dilihat bahwa nilai signifikansi dari residual atau nilai uji dari Kolmogorov Smirnov sebesar 0,052. Nilai ini lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Untuk mendeteksi bahwa ada tidaknya multikolinieritas di dalam regresi dapat dilihat dari: (1) tolerance value, (2) nilai variance inflation factor (VIF). Model regresi yang bebas multikolinieritas adalah yang mempunyai tolerance value di atas 0,1 atau VIF di bawah 10. Tabel 4 menunjukkan uji multikolinieritas.

Tabel 6. Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Tolerance	VIF
Kecukupan Modal	0,493	2,030
Risiko kredit	0,353	2,835

Sumber: Data Penelitian, 2022

Berdasarkan Tabel 4 dapat dilihat bahwa nilai tolerance data seluruh variable independen lebih besar dari 0,01 dengan VIF yang kurang dari 10. Berdasarkan hasil tersebut disimpulkan bahwa tidak ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas sehingga model telah bebas dari masalah multikolinieritas. Hasil uji autokorelasi terlihat pada Tabel 5 berikut.

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

Keterangan	Nilai Sig.
------------	------------

Run test	0,063
----------	-------

Sumber: Data Penelitian, 2022

Berdasarkan Tabel 7, hasil uji run menunjukkan nilai signifikan 0,063 yang lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data tidak memiliki masalah autokorelasi. Uji asumsi klasik yang terakhir dilakukan adalah uji heterokedastisitas menggunakan metode glejser dengan output yang tertera pada Tabel 6 berikut.

Tabel 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Signifikansi
Kecukupan Modal	0,871
Risiko kredit	0,400
Interaksi Kecukupan modal dan risiko kredit	0,949

Sumber: Data Penelitian, 2022

Berdasarkan Tabel 6 dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heterokedastisitas pada model regresi karena seluruh variable memiliki nilai sig diatas 0,05. Setelah data telah melewati uji asumsi klasik, maka dilakukan regresi. Regresi dilakukan sebanyak dua kali untuk membentuk persamaan 1 dan 2. Tabel 7 berikut menunjukkan hasil hasil regresi persamaan 1.

Tabel 7. Hasil Uji Regresi Linier

Keterangan	Nilai Beta	Signifikansi
(Constant)	-0,737	0,268
Kecukupan Modal	0,047	0,000

Sumber: Data Penelitian, 2022

Hipotesis pertama menyatakan bahwa kecukupan modal berpengaruh positif pada profitabilitas. Tabel 9 menunjukkan bahwa hubungan antara kecukupan modal dengan profitabilitas adalah positif sebesar 0,047 dengan nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ yang berarti bahwa secara langsung kecukupan modal berpengaruh positif pada profitabilitas. Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka hipotesis pertama diterima. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin meningkat kecukupan modal, maka profitabilitas akan semakin meningkat.

Hasil penelitian ini mendukung *packing order theory* yang menyatakan bahwa manajemen perusahaan lebih menyukai sumber dana internal. Sumber dana internal adalah modal yang didapat dari *internal equity*. Modal yang dimiliki oleh bank berfungsi sebagai penanggung risiko dan kerugian yang dialami oleh bank (Rakhmawati *et al.*, 2021). Rasio kecukupan modal memperlihatkan seberapa jauh seluruh aset bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank di samping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber di luar bank, seperti dana masyarakat, pinjaman (utang), dan lain-lain (Roosdiana, 2022). Tingginya rasio modal dapat melindungi deposan dan meningkatkan kepercayaan masyarakat kepada bank, dan pada akhirnya dapat meningkatkan pendapatan suatu bank (Febrianti & Ladinus, 2019). Hasil penelitian ini senada dengan hasil penelitian Ningsih *et al.* (2017) serta Nugrahanti *et al.* (2018) menunjukkan bahwa kecukupan modal memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas.

Pengujian hipotesis kedua dilakukan dengan Moderated Regression Analysis (MRA). Hasil pengujian dapat dilihat pada Tabel 10 sebagai berikut.

Tabel 10. Hasil Uji Regresi Moderasi

Model	Nilai Beta	Signifikansi	Keterangan
(Constant)	-0,068	0,929	
Kecukupan Modal	0,028	0,047	
Risiko Kredit	-0,158	0,000	
Interaksi antara Risiko Kredit dan Kecukupan Modal	0,002	0,081	Tidak mampu Memperlemah

Sumber: Data Penelitian, 2022

Hipotesis kedua menyatakan bahwa risiko kredit memperlemah pengaruh kecukupan modal pada profitabilitas. Dilihat dari nilai signifikansi interaksi kecukupan modal dan risiko kredit sebesar 0,081 lebih besar dari $\alpha = 0,05$ menunjukkan bahwa variabel risiko kredit tidak mampu memoderasi pengaruh kecukupan modal pada profitabilitas. Berdasarkan hasil uji tersebut maka hipotesis kedua ditolak.

Dilihat dari pengaruh langsung variabel moderasi, dan interaksi antara variabel independen dengan variabel moderasi, risiko kredit termasuk kedalam jenis Intervening, Exogen, Antesendent, Prediktor. Hal tersebut dilihat dari nilai signifikansi variabel risiko kredit yaitu 0,000 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$, serta dilihat dari nilai signifikansi interaksi variabel kecukupan modal dan risiko kredit yaitu 0,081, lebih besar dari $\alpha = 0,05$. Nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel risiko kredit sebagai variabel moderasi tidak berinteraksi dengan variabel independen dan berhubungan secara signifikan dengan variabel dependen.

Hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian Nuryanto *et al.*, (2020) yang menyatakan bahwa antara semakin tinggi kredit yang bermasalah maka akan semakin mengurangi profitabilitas bank. Banyaknya kredit bermasalah akan menyebabkan permodalan bank berkurang yang dapat dilihat dari rasio kecukupan modalnya. Menurunnya rasio kecukupan modal, dapat menurunkan penyaluran kredit perbankan, sehingga kemampuan bank dalam menghasilkan laba yang optimal akan hilang (Septriani & Ramantha, 2014). Namun, hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Warnayanti & Dewi, (2018) yang menemukan bahwa risiko kredit yang diprosikan dengan NPL belum mampu melemahkan pengaruh kecukupan modal pada profitabilitas. Banyaknya kredit bermasalah tidak mempengaruhi kecukupan modal yang dimiliki bank dalam menghasilkan laba, contohnya PT Bank Perkreditan Rakyat Urip Kalantas pada Desember 2020 memiliki rasio *non-performing loan* (NPL) sebesar 33,21 dan rasio kecukupan modal sebesar 59,44 dengan rasio profitabilitas sebesar 4,60 dan PT BPR Parasari Sibang untuk laporan triwulan September 2020 memiliki rasio NPL sebesar 18,91 rasio kecukupan modal sebesar 35,75 rasio profitabilitas sebesar 2,49. Dari data tersebut menunjukkan bahwa walaupun rasio *non-performing loan* (NPL) yang dimiliki tinggi tidak mempengaruhi kemampuan modal yang dimiliki bank dalam mengoptimalkan laba.

SIMPULAN

Penelitian ini menemukan bahwa kecukupan modal berpengaruh negatif pada profitabilitas. Risiko kredit tidak mampu memoderasi pengaruh kecukupan modal pada profitabilitas. Saran pada manajemen bank perkreditan agar memperhatikan dan menjaga rasio kecukupan modal dan dikelola dengan baik

yang akan berimplikasi pada meningkatkan profitabilitas. Pada penelitian ini ditemukan bahwa risiko kredit termasuk ke dalam jenis Intervening, Exogen, Antesedent, Prediktor. Sehingga penelitian selanjutnya dapat dilakukan dengan menempatkan risiko kredit sebagai variable independent atau variable intervening.

REFERENSI

- Ambarawati, I. G. A. D., & Abundanti, N. (2018). Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan, Loan To Deposit Ratio Terhadap Return on Asset. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 7(5), 2410. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2018.v07.i05.p04>
- Febrianti, S., & Ladinus. (2019). Analisis Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Tingkat Profitabilitas Bank Umum Konvensional (Studi Pada Bank Umum Yang Listing Di BEI Periode 2012-2016). *Prosiding Seminar Nasional Pakar Ke 2 Tahun 2019*.
- Krisnawati, H. (2022). Analisis Kinerja Keuangan PT. Bank Mandiri Tbk Kabupaten Brebes. *Jurnal Jempper*, 1(1), 16-28.
- Lianti, A., Zulaecha, H. E., Hamdani, & Mubbarok, A. Z. (2022). Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Komisaris Independen, Kecukupan Modal Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting. *EBISMEN, Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen*, 1(4), 55-81. <http://ejournal.unibba.ac.id/index.php/AKURAT>
- Mainata, D., & Ardiani, A. F. (2017). Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) Terhadap Return On Aset (ROA) Pada Bank Syariah. *Al-Tijary*, 3(1), 19-28. <https://doi.org/10.21093/at.v3i1.960>
- Mauliza, D., & Daud, R. M. (2016). Pengaruh Kecukupan Modal Dan Kompetisi Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*, 1(1), 13-19. www.merdeka.com
- Ningsih, S., Isharijadi, & Amah, N. (2017). Pengaruh Resiko Kredit dan Tingkat Kecukupan Modal Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Perbankan di BEI). *Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi*, 5(1), 431-438.
- Nugrahanti, P., Tanuatmodjo, H., & Purnamasari, I. (2018). Pengaruh Kecukupan Modal Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah. *Journal of Business Management Education (JBME)*, 3(3), 136-144. <https://doi.org/10.17509/jbme.v3i3.14317>
- Nuryanto, U. W., Salam, A. F., Sari, R. P., & Suleman, D. (2020). Pengaruh Rasio Kecukupan Modal, Likuiditas, Risiko Kredit dan Efisiensi Biaya Terhadap Profitabilitas Pada Bank Go Public. *Moneter - Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 7(1), 1-9. <https://doi.org/10.31294/moneter.v7i1.6777>
- Parenrengi, S., & Hendratni, T. W. (2018). Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Kecukupan Modal, dan Penyaluran Kredit Terhadap Profitabilitas Bank. *Jurnal Manajemen Strategi Dan Aplikasi Bisnis*, 1(1), 9-18.
- Pasupati, B., & Husain, T. (2020). Analisis Rasio Solvabilitas Dan Rasio Profitabilitas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Daerah Air Minum (Pdam) Kota Makassar. *Research Inveny: International Journal of Engineering And Science*, 10(11), 8-11. www.researchinveny.com
- Priatna, H. (2016). Pengukuran Kinerja Perusahaan Dengan Rasio Profitabilitas.

- Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 7(2), 44-53.
<http://ejournal.unibba.ac.id/index.php/AKURAT>
- Putri, I. Y., Suharti, Suryani, F., & Hanif, R. A. (2021). Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, BOPO, dan NPL Terhadap Profitabilitas dan Dampaknya Pada Financial Distress. *Bilancia: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 5(4), 380-396.
- Rakhmawati, S., Orbaningsih, D., & Lisa, O. (2021). Pengaruh Kecukupan Modal Dan Penyaluran Kredit Terhadap Profitabilitas Dengan Risiko Kredit Sebagai Variabel Pemoderasi Pada Perusahaan Bank Perkreditan Rakyat (Bpr) Di Malang Raya Periode 2017-2019. *Prive*, 4(1), 1-16.
- Roosdiana. (2022). Pengaruh CAR, NPL BOPO, LDR dan NIM Terhadap Profitabilitas Sebelum dan Setelah Adanya Covid - 19 (Studi pada Perumda BPR Garut Periode Januari 2019 - Desember 2020). *Ikraith-Ekonomika*, 1(5), 177-189.
- Septriani, N. L. S., & Ramantha, I. W. (2014). Pengaruh Rasio Kecukupan Modal dan Rasio Penyaluran Kredit Terhadap Profitabilitas dengan Moderasi Rasio Kredit Bermasalah. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 7(1), 192-206.
- Supartoyo, Y. H., Juanda, B., Firdaus, M., & Effendi, J. (2018). Pengaruh Sektor Keuangan Bank Perkreditan Rakyat terhadap Perekonomian Regional Wilayah Sulawesi. *Kajian Ekonomi Dan Keuangan*, 2(1), 15-38.
<https://doi.org/10.31685/kek.v2i1.207>
- Tua, R. B. M., & Nurita, E. (2020). Buana Akuntansi Akibat Kualitas Kredit dan Penambahan Biaya Operasional Buana Akuntansi. *Jurnal Buana Akuntansi*, 6(2), 99-111.
- Warnayanti, N. K. A., & Dewi, S. K. S. (2018). Peran Risiko Kredit Dalam Memoderasi Pengaruh Kecukupan Modal, Penyaluran Kredit Dan Bopo Terhadap Profitabilitas. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 7(1), 105.
- Wijaya, E., & Tiyas, A. W. (2016). Analisis Pengaruh Kecukupan Modal , Likuiditas , Risiko Kredit dan Efisiensi Biaya Terhadap Profitabilitas Bank Umum. *Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Perbankan*, 2(3), 99-109.